

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* PADA MATERI LINGKARAN

¹Yuliana Puspita Sari, ² Rusdi, ³ Effie Efrida Muchlis

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP Universitas Bengkulu

email : ¹yuliana.puspita.a1c013042@gmail.com, ²rusdipendmat12@gmail.com, ³effieefrida@unib.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkaran di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I hingga siklus III yaitu : 69,06; 76,4; 86,9 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I hingga siklus III yaitu: 28,13%, 40%, 87,09%. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara peserta didik membuat ringkasan dan mengembangkan ringkasan dengan bahasa yang lebih sederhana, membimbing dalam kegiatan eksplorasi dan mengerjakan latihan dan memberi motivasi.

Kata Kunci : *Cooperative Script*, hasil belajar

Abstract

This research aims to find the implementation of cooperative script model to increase student's learning outcome on circle lesson in SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. The type of research conducted is Classroom Action Research with data collection techniques through test results. Subjects in this research were students of class VIII 6 SMP Negeri 1 Kota Bengkulu on 2016/2017 school year which 31 students . Improvement of student learning outcomes can be seen from the increase in the average value of students from cycle I to cycle III are: 69,06; 76,4; 86,9 with the percentage of classical learning completeness from cycle I to cycle III that is: 28,13%, 40%, 87,09%. The results of this research indicated that the application of cooperative script model can improve student's learning outcome. Student's learning outcomes can be improved by student make summarizing and developing simpler language summaries, guiding in exploration and work-out exercises, as well as providing motivation.

Keywords: *Cooperative Script*, Learning outcome

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan suatu sistem dalam membelajarkan matematika yang terdiri atas komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi dalam suatu proses yang dimulai dari persiapan, proses pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Salah satu komponen yang sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran adalah model pembelajaran.

Observasi awal di SMPN 1 Kota Bengkulu, diketahui bahwa guru telah menggunakan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar. Metode diskusi yang digunakan adalah dengan membentuk siswa menjadi kelompok kecil beranggotakan 4-6 orang. Namun penerapan metode ini terlihat kurang efektif karena kegiatan diskusi didominasi oleh siswa dengan kemampuan tinggi sedangkan siswa dengan kemampuan

sedang dan rendah hanya menerima tanpa ikut andil dalam kegiatan diskusi. Hal tersebut berdampak pada nilai siswa, dimana nilai siswa yang pintar tetap tinggi sedangkan nilai siswa yang kurang pintar tetap rendah.

Selain itu siswa juga kesulitan dalam mengerjakan soal latihan apabila soal yang diberikan berbeda dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru ketika menjelaskan materi. Hal ini sejalan dengan temuan Noor (2014:251) yang menyebutkan bahwa kesulitan yang banyak dialami oleh siswa adalah ketika menyelesaikan soal latihan. Hal ini disebabkan karena peran siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran. Siswa hanya terpaksa pada apa yang disampaikan oleh guru sehingga ketika diberikan soal yang berbeda dari apa yang guru berikan sebelumnya siswa tidak mampu menyelesaikan soal tersebut.

Dalam pembelajaran jika siswa hanya mendengarkan saja dari guru maka sedikit informasi yang dapat tersimpan (Loviana, 2014:251). Kebiasaan siswa yang cenderung menerima informasi dari gurunya menyebabkan informasi yang didapatkan oleh siswa hanya sebatas pada apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut. Siswa tidak memahami sendiri materi pelajaran dan mengambil inti dari materi tersebut. Siswa tidak membuat kesimpulan sendiri dari materi yang dipelajari. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengerjakan tes ataupun latihan sehingga berdampak pula pada rendahnya hasil belajar siswa.

Guna mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya inovasi dalam model pembelajaran matematika yang bisa menumbuhkan minat siswa sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu model pembelajaran yang mampu memenuhi hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran yang disebut *cooperative script*. Pembelajaran *cooperative script* mengharuskan siswa untuk menuliskan rangkuman materi, menjelaskan pemahamannya, serta menemukan konsep dengan melakukan kegiatan eksplorasi.

Sehingga siswa lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Lingkaran di kelas VIII.6 SMPN 1 Kota Bengkulu.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi Lingkaran di kelas VIII.6 SMPN 1 Kota Bengkulu.

Model pembelajaran *cooperative script* adalah metode pembelajaran yang mana peserta didik bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya. (Ula, 2013:75). Model pembelajaran *cooperative script* ini dikembangkan oleh Dansereau dkk pada tahun 1985. Menurut Slavin dalam Shoimin (2014:49) pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script* dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Adapun langkah pembelajaran *cooperative script* menurut Suryani (2010) adalah pertama, guru membagi siswa secara berpasangan. Kedua, guru membagikan materi pelajaran atau soal latihan kepada setiap siswa untuk dibaca dan disimpulkan. Ketiga, menetapkan siapa yang menjadi pendengar dan siapa yang menjadi pembicara pertama. Keempat, pembicara menyampaikan pemahamannya dan siswa pendengar menyimak dan membantu mengingatkan hafalan materi yang disampaikan. Kelima, kedua siswa bertukar peran. Keenam presentasi kelas dan terakhir adalah guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Berdasarkan tujuan penelitian, pada penelitian ini variabel yang akan diukur adalah hasil belajar siswa. Proses pembelajaran melibatkan dua pihak, yaitu guru dan siswa dan akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Dimiyati dan Mujiono (2013:3) menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu

interaksi perilaku belajar dan perilaku mengajar. Sementara itu Suprijono dalam Thobroni (2015: 20) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dari pendapat tersebut diketahui bahwa hasil belajar tidak hanya berupa nilai dalam ranah kognitif namun juga berupa sikap, keterampilan, perbuatan, dan nilai-nilai yang akan bermanfaat untuk jangka panjang bagi siswa.

Hasil belajar menurut Widoyoko (2009:25) dibedakan menjadi dua, yaitu *output* dan *outcome*. *Output* merupakan hasil pembelajaran yang dapat langsung dilihat hasilnya setelah proses pembelajaran selesai. Sementara *outcome* merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan kehidupan sosial peserta didik, yakni bagaimana peserta didik dapat merealisasikan pelajaran yang di dapatkannya di lingkungan tempat dia berada atau yang sering disebut dengan prestasi sosial.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Maharani (2014:21) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar (THB) siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Analisis data yang dilakukan adalah data nilai tes hasil belajar setiap siswa yang didapatkan dari tes akhir setiap siklus. Setiap tes memiliki skor maksimal 100. Tes hasil belajar ini dianalisis dengan menggunakan rumus berikut

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100$$

diadaptasi dari Trianto (2009:241)

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

T_t = Jumlah skor total

Selanjutnya untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat 80% peserta didik yang telah mencapai KKM atau nilai ≥ 80 (Aqib, 2014: 41). Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus dalam Daryanto (2014:192) berikut

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan klasikal

Siklus penelitian ini akan dihentikan jika hasil belajar siswa meningkat yaitu mencapai minimal rata-rata klasikal siswa telah \geq KKM mata pelajaran matematika yaitu $\geq 80\%$ peserta didik atau minimal 80% peserta didik mencapai nilai ≥ 80 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *cooperative script* diterapkan pada penelitian tindakan kelas ini di kelas VIII 6 SMP Negeri 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017 yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Pada tiap akhir siklus dilaksanakan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa. Nilai akhir tiap siklus ini menggambarkan sejauh mana perkembangan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan pada setiap siklus. Data nilai akhir setiap siklus yang diperoleh akan dianalisis dan hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

| Siklus | I | II | III |
|-----------------------------|----------------|----------------|----------|
| Nilai rata-rata | 69,06 | 76,4 | 86,9 |
| Ketuntasan Belajar Klasikal | 28,13% | 40% | 87,1% |
| Kriteria | Belum Tercapai | Belum Tercapai | Tercapai |

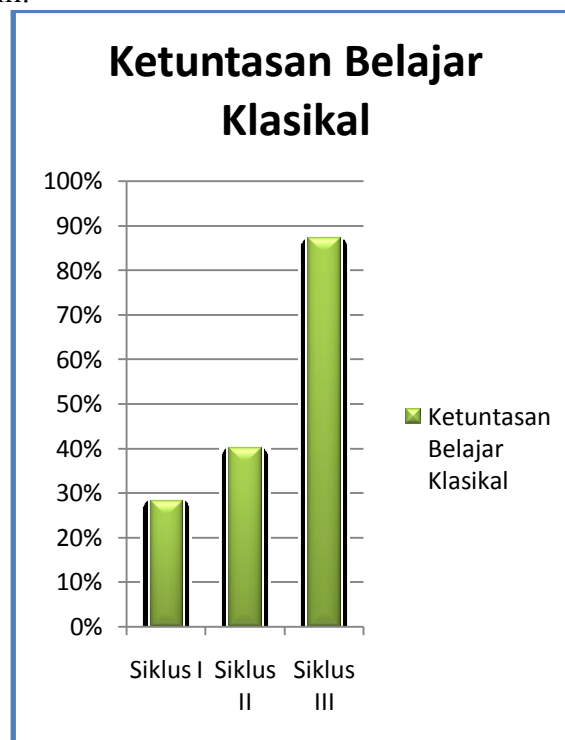
Pada siklus I, siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dan sering tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini banyak mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Nilai rata-rata tes siklus I yakni 67,3. Setelah dianalisis, maka diketahui bahwa 9 siswa mendapat nilai di atas nilai KKM yaitu ≥ 80 dan dinyatakan tuntas, dan 23 siswa mendapat nilai < 80 dan dinyatakan belum tuntas. Sedangkan ketuntasan belajarnya adalah 28,13%. Jadi, hasil belajar siswa pada siklus I belum dapat dinyatakan tuntas karena nilai akhir rata-rata siswa belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu nilai akhir rata-rata siswa ≥ 80 , dan ketuntasan belajar belum tuntas karena ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan adalah jika minimal 80% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 80 . Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan agar pemahaman siswa dapat meningkat.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, hasil belajar siswa terlihat mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tes siklus II mengalami peningkatan. Setelah dilakukan analisis maka diperoleh nilai akhir rata-rata belajar siswa yaitu 76,4 dimana 12 siswa dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai < 80 . Sehingga ketuntasan belajar klasikal diperoleh 40%. Walaupun pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan, ketuntasan belajar klasikal belum mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu minimal 80% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 80 . Hal ini dikarenakan siswa yang kurang memahami pelajaran dan kurang mengerti konsep-konsep yang diberikan, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan diskusi kelompok. Oleh karena itu dilakukan perencanaan tindakan siklus III dengan membuat perbaikan seperti guru mengingatkan siswa untuk lebih teliti saat melakukan perhitungan dan saat menulis rumus.

Setelah dilakukan pelaksanaan siklus III, diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan daripada siklus II. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tiap siklus dan nilai rata-rata tiap siklus meningkat. Nilai rata-rata tes siklus III adalah 89 dengan perincian, 27 siswa

dinyatakan tuntas karena mendapat nilai tes siklus III ≥ 80 serta 4 siswa dinyatakan tidak tuntas karena nilai tes siklus III yang didapat < 80 . Untuk persentase ketuntasan belajar klasikal diperoleh 87,1%, sehingga dapat dikatakan pada siklus III nilai akhir rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian telah selesai pada siklus III.

Peningkatan ketuntasan belajar klasikal tiap siklus dapat dilihat pada gambar 1. berikut ini:

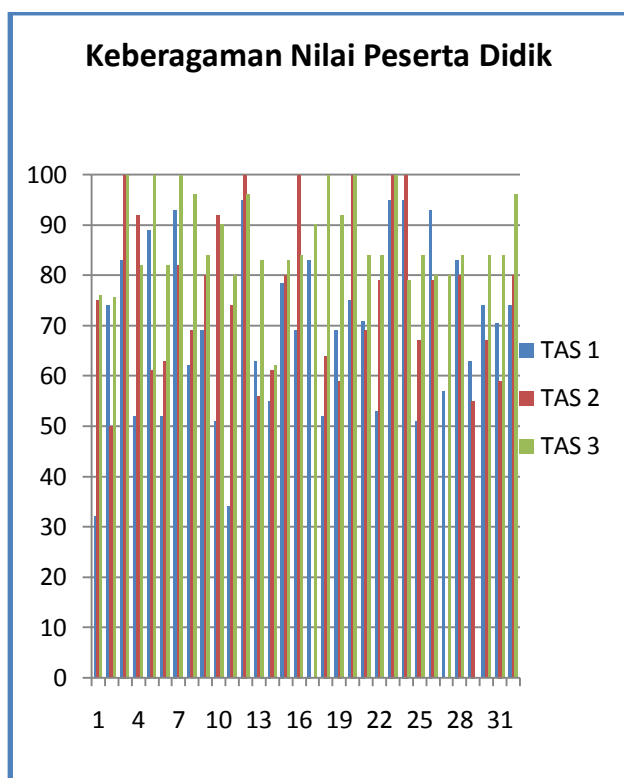


Gambar 1. Ketuntasan Klasikal Siswa pada setiap Siklus

Terlihat pada gambar 1 secara klasikal hasil belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya. Sedangkan berdasarkan nilai akhir setiap siklus, secara individu perkembangan hasil belajar peserta didik sangat beragam. Keberagaman tersebut dapat dilihat pada gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa perkembangan nilai peserta didik secara individu tidak selalu meningkat setiap siklusnya. Peningkatan nilai di setiap siklus terjadi pada 16 orang peserta didik, sedangkan 16 orang peserta didik lainnya mengalami perubahan nilai yang naik turun. Artinya persentase peserta didik yang mengalami

perubahan nilai yang naik turun dari siklus I hingga siklus III ada 50% dengan persentase peserta didik yang mengalami penurunan nilai dari siklus I ke siklus II ada 31,25% dan 15,63% adalah peserta didik yang nilainya turun dari siklus II ke siklus III. Jumlah peserta didik yang nilainya mengalami peningkatan pada setiap siklus lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang mengalami perubahan nilai naik turun.



Gambar 2. Perkembangan Hasil Belajar Siswa pada setiap Tes Siklus

Peningkatan hasil belajar matematika siswa ini tidak lepas dari pengaruh model *cooperative script* dalam proses pembelajarannya. Penerapan model *cooperative script* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir secara mandiri untuk melatihnya berfikir secara mandiri dan membantu siswa untuk melatih memahami konsep menggunakan bahasa mereka sendiri dan menuangkan dalam bentuk tulisan. Tahap berbagi informasi membuat siswa berani untuk menyampaikan pendapatnya. Tahap presentasi dan pemberian tanggapan membuat siswa lebih berani untuk menyampaikan perbedaan pendapat.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara

- Melatih peserta didik untuk mencatat inti materi bahkan mengembangkannya atau menambah keterangan dengan menggunakan bahasa sendiri yang lebih sederhana,
- Membiasakan peserta didik untuk saling berbagi informasi. Dengan adanya kegiatan berbagi informasi in peserta didik dapat saling mengoreksi, menambahkan bahkan berdiskusi tentang sesuatu yang belum dipahami.
- Peserta didik mengerjakan soal latihan serta mengingatkan peserta didik untuk lebih teliti dalam melakukan perhitungan dan menuliskan satuan pada setiap jawaban akhir.

Kegiatan tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus III. Nilai akhir siklus I menunjukkan rata-rata peserta didik 69,06 dengan ketuntasan belajar klasikal 28,13 %, kemudian pada siklus II hasil meningkat dengan nilai rata-rata peserta didik 76,43 dan ketuntasan belajar klasikal 40%. Peningkatan kembali terjadi pada siklus III dengan nilai rata-rata 86,9 dan ketuntasan belajar klasikal 87,09%.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan adalah:

- Pilihlah materi matematika yang memuat banyak definisi seperti lingkaran, segiempat dan segitiga, bangun ruang sisi datar dan lain sebagainya sebagai materi yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script*
- Dampingi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dengan menggunakan LKPD. Sehingga peserta didik benar-benar menemukan sendiri konsep dan menuliskan ringkasan materi bahkan mengembangkan ringkasan dengan menggunakan bahasa sendiri secara lebih sederhana dan mudah dimengerti.

3. Bentuk kelompok secara heterogen. Sebaiknya perlu dilakukan pengelompokkan ulang setelah pembelajaran dengan model *cooperative script* dilaksanakan beberapa kali berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dan hasil pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Peserta didik sebaiknya diberikan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat saat diskusi agar peserta didik dapat berperan aktif dalam diskusi.
5. Perhatikan alokasi waktu yang digunakan agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal., dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta:Gava Media.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Loviana, Selvi., Nurhanurawati, M. Coesamin. (2013). *Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Script terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2, Nomor 2, Mei 2013.
- Maharani, Ervina. (2014). *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Sempel, Cepat dan Memikat*. Yogyakarta: Parasmu.
- Noor, Aisjah Juliani & Norlaila. (2014). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Cooperative Script*. EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2, Nomor 3, hlm 250 – 259, Oktober 2014.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryani,R. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMATaruna Mandiri Pekanbaru*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru:Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Thobroni,M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ula, S.Shoimatul. (2013). *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widoyoko, Eko Putro. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar